

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

*Positive youth development* (PYD) telah menjadi istilah populer dalam penelitian saat ini dan sering disebut sebagai cara untuk menghadapi berbagai masalah pada kaum muda. *Positive Youth Development* (PYD) didefinisikan pendekatan untuk penelitian dan praktik pengembangan menekankan pada peningkatan kekuatan dan pengembangan potensi serta memberikan kesempatan bagi kaum muda untuk mengembangkan minat, kemampuan dan keterampilan mereka (Holt, Deal, & Pankow, 2020). Pendekatan terhadap pengembangan kaum muda memperkenalkan visi yang lebih afirmatif dan terbuka terhadap kaum muda, serta menilai pemuda sebagai sumber daya dan bukan sebagai masalah bagi masyarakat yang bertujuan untuk memahami, mendidik, dan melibatkan pemuda dalam kegiatan yang produktif (Damon, 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa PYD merupakan sebuah konsep pendekatan defisit yang dapat mengurangi masalah perilaku negatif pada remaja (Kendellen, Camiré, Bean, Forneris, & Thompson, 2017).

Penelitian dan pendekatan praktis terhadap PYD memiliki beberapa karakteristik umum, berdasarkan potensi dimiliki remaja yang dimanfaatkan dalam membangun kekuatan untuk perubahan perkembangan positif serta memandang semua pemuda memiliki sumber daya yang harus dikembangkan (Holt dkk., 2020). Dari elemen-elemen yang harus ada dalam sebuah program PYD adalah (1) hubungan yang positif dan berkelanjutan antara remaja dan dewasa, (2) kegiatan yang membangun kecakapan hidup (*life skill*), dan (3) kesempatan bagi remaja untuk menggunakan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai warga maupun pemimpin dalam kegiatan bermasyarakat (Fraser-

thomas, Côté, Deakin, & Co, 2007). Pengembangan *life skill* merupakan fitur penting dari PYD. Mengajarkan *life skills* atau kecakapan hidup sangat penting untuk mempromosikan perkembangan remaja yang sehat jasmani, rohani dan sosial (Papacharisis, Goudas, Danish, & Theodorakis, 2005).

Peneliti PYD melaporkan bahwa semua pemuda memiliki kemampuan untuk berkembang secara positif dan cara yang produktif (Fraser-thomas et dkk., 2007). Gagasan ini merupakan langkah untuk menghindari remaja berperilaku negatif serta lebih fokus pada potensi yang dimiliki oleh remaja dengan kegiatan yang bermanfaat (Lerner dkk., 2005). PYD terutama berpusat sekitar tiga bidang utama: pengembangan keterampilan hidup, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, dan mengembangkan program untuk mempromosikan hasil perkembangan (Jonsson, Waling, Olafsdottir, Lagström, & Wergedahl, 2017).

*Positive Youth Development (PYD)* merupakan pendekatan untuk membantu remaja berkembang secara holistik dengan menekankan pada potensi dan kekuatan mereka, serta membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi. Olahraga telah diakui sebagai salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan PYD tersebut (Jacobs & Wright, 2017). Dengan pendekatan ini, remaja dianggap sebagai individu yang berdaya dan memiliki segudang potensi yang dapat dikembangkan. Pandangan yang seperti ini akan membuat remaja lebih percaya diri dan dapat sangat membantu perkembangan remaja kearah yang lebih positif. Melalui olahraga anak muda disiapkan untuk mengasah semua kompone *life skill*.

Kecakapan hidup didefinisikan sebagai keterampilan fisik, perilaku, atau kognitif yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari (Whitley dkk., 2017). Kecakapan hidup merupakan aspek yang penting bagi seseorang untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Kecakapan hidup itu meliputi kerja tim, kepemimpinan, pengambilan

keputusan serta keterampilan sosial yang bisa digunakan dalam pendidikan, pekerjaan dan hubungan sosial lainnya. Baru-baru ini, Cronin & Allen menyatakan bahwa ada delapan komponen *life skills* yang berhasil dikembangkan yaitu: *teamwork, goal setting, time management, emotional skills, communication, social skills, leadership, dan problem solving and decision making* (Mossman, Robertson, Williamson, & Cronin, 2021).

Keterlibatan remaja dengan kegiatan yang positif seperti musik, seni, dan olahraga dinilai dapat membuat remaja menjadi sibuk dan terhindar dari perilaku negatif (Preston, Allan, & Fraser-Thomas, 2019). Salah satunya kegiatan yang berdampak positif untuk remaja ialah dengan mengikuti kegiatan olahraga (Phivos, 2019). Kegiatan olahraga sebagai sarana untuk memfasilitasi perkembangan remaja yang positif baik dari segi perkembangan fisik, psikologis maupun sosial menunjang perkembangan kecakapan hidup (*life skill*) (Cope dkk., 2016).

Konsep pengembangan pemuda yang positif lebih luas daripada pengembangan keterampilan hidup. Artinya, semua keterampilan hidup berfokus pada perkembangan remaja yang positif, akan tetapi tidak semua upaya pengembangan remaja yang positif berfokus pada pengembangan keterampilan hidup. Sesuai dengan pendapat (Papacharisis, Goudas, Danish, dkk., 2005) bahwa mengajarkan *life skills* atau kecakapan hidup sangat penting untuk mempromosikan perkembangan remaja yang sehat untuk mengubah kebugaran jasmani dan sosialnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemuda dapat mengembangkan kecakapan hidupnya melalui olahraga (Martinek & Hellison, 2000; Hayden dkk., 2015; Chinkov & Holt, 2016), sejalan dengan Danish dkk. (2004) bahwa kecakapan hidup sebagai kompetensi perilaku, kognitif, interpersonal dan intrapersonal perlu dikembangkan secara sengaja dalam olahraga. Dengan demikian, remaja merupakan tahapan yang paling cocok

untuk dibekali hal-hal positif seperti yang dikonsepsikan dalam *Positive Youth Development* (PYD) (Mossman dkk., 2021).

*Positive Youth Development* (PYD) mengembangkan sebuah konsep pendekatan defisit yang dapat mengurangi masalah perilaku negatif pada remaja (Kendellen dkk., 2017). Hal tersebut sangat berperan dalam mengajarkan remaja pada sikap dan perilaku yang positif. Serupa dengan pernyataan Jacobs & Wright (2018) bahwa pengembangan pemuda berbasis olahraga atau *Sport Based Youth Development* (SBYD) melalui program olahraga mempromosikan remaja yang berkualitas atau tidak hanya meningkatkan kinerja fisik tetapi juga membantu perkembangan psikososial remaja (Whitley dkk., 2017).

Namun demikian, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut terutama terkait efektifitas komponen kecakapan hidup yang paling tinggi dan dominan dalam kegiatan olahraga. Hal ini dilakukan karena beberapa penelitian terdahulu lebih terfokus kepada integrasi seluruh kecakapan hidup dalam kegiatan olahraga. Padahal, berbagai kegiatan olahraga terdapat karakteristik masing-masing dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya (Moreno-murcia, Hellín, & González-cutre, 2011). Kegiatan olahraga tersebut dapat terbagi menjadi olahraga individu dan olahraga tim. Pada dasarnya pada olahraga individu lebih menekankan pada sikap bekerja sendiri/mandiri. Sedangkan olahraga tim lebih menekankan rasa sikap kerjasama. Dari hal-hal tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan adanya perbedaan komponen kecakapan hidup antara olahraga individu dan olahraga tim.

Olahraga telah diakui sebagai salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan PYD tersebut (Jacobs & Wright, 2017). Olahraga tim dan individu dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial dan emosional, seperti kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta keterampilan interpersonal

(Aoyagi dkk., 1999). Melalui pengalaman-pengalaman tersebut, remaja dapat belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain, mengelola emosi mereka, serta membangun hubungan yang sehat. Namun, meskipun manfaat-manfaat tersebut telah diakui, terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan olahraga tim dan individu dalam rangka PYD (Holt dkk., 2020). Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya sumber daya, kesulitan dalam mencocokkan minat dan bakat remaja dengan olahraga yang tersedia, serta kesulitan dalam mengukur hasil dari program PYD olahraga. Oleh karena itu, penelitian yang lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi cara-cara untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan untuk memaksimalkan potensi olahraga tim dan individu dalam rangka PYD. Dengan demikian, remaja dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari pengalaman olahraga mereka dan meningkatkan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, untuk itu penulis mengkaji masalah melalui *Literature Review* dengan judul “Pengembangan Kecakapan Hidup melalui Olahraga dalam rangka *Positive Youth Development*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian mengenai pengembangan kecakapan hidup melalui olahraga dalam rangka *positive youth development* ini secara rinci dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pengembangan kecakapan hidup melalui olahraga dalam rangka *positive youth development*?
- 1.2.2 Jelaskan olahraga seperti apa yang bisa meningkatkan kecakapan hidup dalam rangka *positive youth development*?
- 1.2.3 Komponen kecakapan hidup manakah yang paling tinggi perkembangannya dalam olahraga?

Eni Desanti, 2023

**PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI OLAHRAGA DALAM RANGKA POSITIVE YOUTH DEVELOPMENT (PYD)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2.4 Komponen kecakapan hidup manakah yang paling rendah perkembangannya dalam olahraga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengembangan kecakapan hidup melalui olahraga dalam rangka *positive youth development*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui olahraga seperti apa yang bisa meningkatkan kecakapan hidup dalam rangka *positive youth development*.
- 1.3.3 Untuk mengetahui kecakapan hidup manakah yang paling tinggi perkembangannya dalam olahraga.
- 1.3.4 Untuk mengetahui kecakapan hidup manakah yang paling rendah perkembangannya dalam olahraga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Teoritis, antara lain:**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan kebaruan ilmu dalam Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life skills*) di Usia Remaja Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga Sekolah.

a. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) di usia remaja melalui pendidikan jasmani dan olahraga sekolah. Yang selanjutnya mungkin dapat dijadikan sebagai salah satu materi latihan atau pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan hasil belajar atau prestasi yang tinggi.

#### **1.4.2 Aplikatif, antara lain yaitu:**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tenaga pendidik, pelatih, maupun lembaga dalam memberikan materi latihan yang baru yang tentunya dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kecakapan hidup (*lifeskills*) di usia remaja melalui melalui pendidikan jasmani dan olahraga sekolah.

## 1.5 Struktur Penulisan

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan tesis disajikan dalam struktur organisasi tesis berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi tesis tersebut disusun sebagai berikut:

- 1.5.1 Bab I Pendahuluan: Bab ini merupakan bagian awal dari tesis yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 1.5.2 Bab II Kajian Pustaka: Bab ini berisi tentang kajian teori, konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum, dan rumus-rumus utama serta turunannya mengenai *life skills*, konsep integrasi *life skills*, komponen *life skills*, dan Pengembangan pemuda berbasis olahraga. Posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti serta kerangka berpikir penelitian.
- 1.5.3 Bab III Metode Penelitian: Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, alur penelitian, penelusuran dan seleksi jurnal rujukan, prosedur penelitian, pengumpulan data dan sumber data, dan analisis data.
- 1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan: Bab ini berisi tentang temuan-temuan dari hasil penelitian terdahulu disertakan pembahasan, dan temuan-temuan penelitian yang di peroleh dari Jurnal.

1.5.5 Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi: Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan penelitian, implikasi teoretis dan praktis serta rekomendasi penelitian.